

KAJIAN SEMIOTIKA TUGU PERINGATAN COVID-19 SEBAGAI ELEMEN *STREET FURNITURE* DAN PENGARUH VISUALNYA

Studi Kasus : DKI Jakarta

*Semotic Study of Covid 19 Admonition Monument As Street Furnitures And Its
Visual Effect*

Case Study : DKI Jakarta

Diterima: 20 April 2021

Disetujui: 20 Mei 2021

R. Mohamad Wisnu Ibad¹, Astrid Hapsari Rahardjo², Supandri³

Program Studi Arsitektur, Universitas Tanri Abeng

Email: mohamad.wisnu@tau.ac.id

Abstrak

Tugu Peringatan Covid 19 yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan pada tanggal 1 September 2020 di Kawasan Danau Sunter, menjadi contoh untuk pembuatan tugu-tugu peringatan Covid 19 diseluruh wilayah DKI Jakarta. Di setiap kecamatan di DKI Jakarta, Tugu Peringatan Covid-19 ini dibangun oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk memberikan ilustrasi bahaya pandemic Covid-19 ini disertai info perkembangan jumlah penderita yang positif, sembuh ataupun meninggal. Tugu Peringatan Covid-19 ini diletakkan di ruang-ruang publik yang dekat dengan kawasan jalan raya untuk menarik perhatian warga kota Jakarta saat melintasnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas sosialisasi bahaya pandemi melalui Tugu Peti Mati Covid-19, sekaligus mengkaji keberadaannya yang terletak di ruang publik kota sebagai salah satu elemen *Street Furniture* dan juga melalui ilmu Semiotika.

Kata kunci: Tugu Peti Mati Covid-19, Street Furniture, Semiotika

PENDAHULUAN

Pandemi Virus Sars-CoV-2 atau lebih dikenal dengan Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan di China pada tanggal 1 Desember 2019 yang lalu. Dalam waktu 48 hari, Covid-19 terus menginfeksi 1000 orang pertama. Kemudian terus menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Tingkat penyebaran yang cepat membuat WHO (World Health Organization) pada 11 Maret 2020 menyatakan Covid-19 sebagai pandemi untuk seluruh dunia.

Di Indonesia, begitu WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemic, pemerintah pusat langsung melakukan kebijakan-kebijakan terkait. Hingga saat ini (per tanggal 21 April 2021) sudah tercatat total

kasus 1.626.812 konfirmasi positif, 1.481.449 dinyatakan sembuh serta total 44.172 yang tutup usia. DKI Jakarta, sebagai ibukota Republik Indonesia mencatat kasus tertinggi sebesar 401.110 kasus positif (24,8%) dari 34 provinsi di Indonesia, sembuh 388.735 dan tutup usia 6.596 orang. (covid19.go.id/peta-sebaran-covid19) dari seluruh wilayah DKI Jakarta. Pada tanggal 1 September 2020, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan meresmikan Tugu Peringatan Covid 19 di Kawasan Danau Sunter, sebagai bentuk peringatan dan sosialisasi bahaya Covid-19 kepada warga Jakarta. Bentuk Tugu Peti Mati Covid-19 ini berbentuk peti mati dibagian atas dan di bawah berisi informasi

perkembangan kasus Covid-19. Tugu-tugu Peti Mati Covid-19 ini kemudian dibangun di seluruh kecamatan yang ada di DKI Jakarta, di ruang publik kota di kawasan yang ramai seperti tepi jalan, perempatan, taman dan lainnya.



Gambar 1. Gubernur Anies Meresmikan Tugu Peringatan Covid-19 di Kawasan Danau Sunter

Penelitian ini akan melakukan analisa terhadap Tugu Peringatan Covid-19 yang terletak di titik-titik dekat jalan sebagai salah satu elemen *street furniture* dan *signage* dari teori *Urban Design Process* Hamid Shirvani, kemudian akan dikaji lebih lanjut dari sisi ilmu Semiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh visual obyek penelitian yang berada di ruang publik kota dan mengukur hasil tujuan sosialisasi bahaya pandemi Covid-19 dari dibuatnya Tugu Peringatan Covid-19 oleh Pemda DKI Jakarta.

METODE

Penelitian ini memakai Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan melakukan teknik observasi langsung terhadap objek penelitian di lapangan dan dirujuk berdasarkan teori *Street Furniture* dan Teori *Signage* oleh Hamid Shirvani. Terakhir, secara keseluruhan kemudian obyek penelitian dikaji berdasarkan ilmu Semiotika berupa *Icon, Index, Symbol* yang dikemukakan Charles Sander Peirce. Untuk melengkapi penelitian dan melihat pengaruh visual obyek penelitian di ruang publik kota, digunakan Metode Penelitian Kuantitatif dalam wawancara kuesioner

warga DKI Jakarta yang berada disekitar atau melintas yang melihatnya, dalam bentuk *random sampling*.

Obyek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut :

| | |
|--|---|
| | <p>1. Jln. KH Hasim Ashari, Kecamatan Gambir, Di bawah Flyover ITC Roxy</p> |
| | <p>2. Perempatan Jalan Lautze dan KarangAnyar, Kec. Sawah Besar</p> |
| | <p>3. Jl. Rawasari Sel, Kec. Cempaka Putih, Lampu Merah Taman</p> |
| | <p>4. Jl. Kendal, Kec. Menteng, Terowongan Kendal</p> |
| | <p>5. Jl. Budi Mulia, Kec. Pademangan, depan SPBU Pertamina</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>6. Jl. Jatinegara Barat Raya, Kecamatan Jatinegara, Taman Tongtek.</p> |
|  | <p>7. Jalan Ks. Tubun, Kecamatan Tanah Abang, Depan Masjid An-Nur</p> |
|  | <p>8. Jl. Kelapaduaraya, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat</p> |

Gambar 2. Tugu Peringatan Covid-19 di 8 titik lokasi di kota Jakarta sebagai obyek penelitian.

Tahapan penelitian adalah sebagai berikut

1. Survey awal ke objek penelitian, dengan mengunjungi 8 titik lokasi sebagai *random sampling* untuk digunakan sampel berupa foto-foto.
2. Penyusunan data-data visual dan non-fisik, mengumpulkan sampel foto dan disusun dalam tabel keterangan.
3. Jumlah objek penelitian, ditentukan 8 buah Tugu Peringatan Covid-19 pada Kecamatan yang berbeda.
4. Penyusunan daftar kusioner, dari pertanyaan kusioner antara lain :
 - a. Apakah anda memperhatikan Tugu Peringatan Covid-19 saat melintas ?

- b. Apakah informasi pada Tugu Peringatan Covid-19 ini bisa terlihat dengan jelas?
 - c. Apakah peti mati diatas Tugu Peringatan Covid-19 membuat anda takut akan bahaya Covid-19?
 - d. Apakah Tugu Peringatan Covid-19 ini membuat anda semakin khawatir dan ketakutan dengan kondisi pandemi Covid-19 ?
 - e. Apakah sebelum kehadiran Tugu Peringatan Covid-19, anda selalu mematuhi protokol kesehatan ?
 - f. Apakah setelah Tugu Peringatan Covid-19 hadir, anda lantas selalu mematuhi protokol kesehatan ?
5. Melakukan wawancara sekaligus kuesioner di lokasi objek penelitian, Wawancara dilakukan pada 5 orang di lokasi objek penelitian dengan jawaban berdasarkan skala likert.
 6. Objek penelitian dikaji menggunakan teori yang digunakan, Mengkaji seluruh objek penelitian dengan teori *Street Furniture* dan Teori *Signage*, Hamid Shirvani dalam bentuk table kriteria. Dan Teori Semiotika Charles Sander Pierce terkait *Icon*, *Index* dan *Symbol*.
 7. Penyusunan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Obyek penelitian berupa Tugu Peringatan Covid-19 yang terletak di 8 titik lokasi di Jakarta, memperlihatkan perbedaan bentuk antar satu Tugu Peringatan dengan Tugu Peringatan lainnya. Bahan material yang dipakai untuk pembuatan Tugu Peringatan Covid-19 juga berbeda-beda Tapi secara keseluruhan, semua Tugu Peringatan Covid-19 memiliki dua kesamaan, yaitu dalam pemakaian replika berbentuk Peti Mati di bagian atas dan Informasi perihal kasus Covid-19 di bagian bawahnya. Rata-rata ukuran Tugu

Peringatan Covid-19 adalah Tinggi 3 meter, panjang 2 meter, lebar 1 meter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tugu berarti tiang besar dan tinggi yang dibuat dari batu, bata, dan sebagainya, dengan tujuan peringatan atau bangunan yang didirikan sebagai tanda untuk mengingat peristiwa penting, peristiwa bersejarah, atau untuk menghormati orang atau kelompok yang berjasa. Berbeda dengan KBBI, inisiatif Pemerintah Daerah DKI Jakarta membuat Tugu Peringatan Covid-19 lebih bertujuan untuk menyadarkan bahaya pandemi Covid-19 dengan memilih pemakaian replika peti mati di bagian atas dan informasi kasus Covid-19 dibagian atas, dengan harapan membuat warga sadar sehingga patuh menerapkan protokol kesehatan 3M untuk pencegahan dan menekan penyebaran virus Covid-19.

TEORI STREET FURNITURE

Kehadiran Tugu Peringatan Covid-19 yang berada di ruang publik kota merupakan sebuah bentuk *street furniture signage* (petanda) yang memberikan fungsi informasi. Sehingga penelitian ini menggunakan teori *Street Furniture*. *Street Furniture* atau Perabot Jalan merupakan fasilitas yang dibangun sebagai pendukung jalur pejalan kaki dimana harus memenuhi aspek kenyamanan, keamanan, keindahan dan kegunaan untuk pengguna jalan.

Sebagai elemen *Street Furniture* yang baik dan benar, Tugu Peringatan Covid-19 harus bisa memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

1. Warna
Menggunakan warna yang berbeda dengan latar belakang jalan dan sekitarnya di lokasi Tugu Peringatan Covid-19 dibangun. Hal ini bertujuan agar pejalan kaki yang melintasi bisa melihat dan membedakan dengan jelas Tugu Peringatan Covid-19 dengan jalur jalan.
2. Material
Tugu Peringatan Covid-19 sebaiknya Menggunakan material yang tahan lama dan kuat terhadap kondisi cuaca serta aman terhadap pengguna jalan dan alam.

3. Fungsi

Tugu Peringatan Covid-19 diharapkan dapat mengingatkan dan menghimbau pengguna jalan yang melintasinya untuk mematuhi 3M protokol kesehatan.

TEORI SIGNAGE, HAMID SHIRVANI

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signage*, yang merupakan salah satu elemen pembentuk visual sebuah kota menurut Hamid Shirvani dalam Buku "*Urban Design Process*". *Signage* adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk memberikan informasi atau pesan tertentu yang diletakkan di berbagai titik lokasi kota. Keberadaan *Signage* sendiri mampu mempengaruhi visual kota. Maka harus diatur dengan baik ukuran dan kualitas desainnya harus bias menjaga keindahan visual bangunan di lokasi *signage* tersebut berada.

Maka ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi Tugu Peringatan Covid-19 supaya tidak mengganggu dan menjaga visual kota:

1. Tidak mencolok atau menyilaukan, dalam arti tidak menggunakan material yang tidak membuat silau seperti kaca atau metal
2. Ukuran Tugu Peringatan Covid-19 agar tidak terlalu besar mendominasi pemandangan
3. Keberadaannya tidak mengganggu sirkulasi pengguna jalan dan pedestrian.

TEORI SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE

Terakhir, secara keseluruhan Tugu Peringatan Covid-19 akan dikaji dengan teori ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Semiotika yang dikemukakan Charles Sander Peirce, berupa *Icon*, *Index*, dan *Symbol*.

1. **Icon** adalah tanda yang mirip dengan obyek yang diwakilinya, ikon memiliki ciri-ciri yang dimiliki dengan apa yang dimaksudkan. Contoh souvenir monas.
2. **Index** adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Contoh asap tanda api.
3. **Symbol** merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru bisa dapat di pahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya. Contoh garuda Pancasila.

HASIL KUESIONER

| Lokasi 1 KECAMATAN GAMBIR, JAKARTA PUSAT | | | | | | |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| B | 4 | 5 | 1 | 2 | 5 | 3 |
| C | 5 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| D | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| E | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 |
| Rata-rata penilaian | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 |

| Lokasi 2 KECAMATAN CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT | | | | | | |
|--|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 2 | 5 | 1 | 3 | 4 | 3 |
| B | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 |
| C | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 |
| D | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 |
| E | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| Rata-rata penilaian | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |

| Lokasi 3 KECAMATAN SAWAH BESAR, JAKARTA PUSAT | | | | | | |
|--|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| B | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| C | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| D | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 1 |
| E | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 |
| Rata-rata penilaian | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |

| Lokasi 4 KECAMATAN TANAH ABANG, JAKARTA PUSAT | | | | | | |
|--|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| B | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 | 5 |
| C | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| D | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| E | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| Rata-rata penilaian | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |

| Lokasi 5 KECAMATAN MENTENG, JAKARTA PUSAT | | | | | | |
|--|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 |
| B | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| C | 5 | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 |
| D | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| E | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 |
| Rata-rata penilaian | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 |

| Lokasi 6 KECAMATAN PADEMANGAN, JAKARTA UTARA | | | | | | |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 5 | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 |
| B | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| C | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| D | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 |
| E | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| Rata-rata penilaian | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 |

| Lokasi 7 KECAMATAN JATINEGARA, JAKARTA TIMUR | | | | | | |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 3 |
| B | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| C | 5 | 5 | 1 | 2 | 5 | 5 |
| D | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| E | 5 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| Rata-rata penilaian | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 |

| Lokasi 8 | | | | | | |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Responden | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
| A | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| B | 4 | 3 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| C | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| D | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| E | 4 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 |
| Rata-rata penilaian | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 |

| Lokasi | X-1.1 | X-1.2 | X-2.1 | X-2.2 | Y-2.1 | Y-2.2 |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 |
| 6 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 7 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 8 | | | | | | |
| Rata-rata penilaian | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 |

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Rata-rata jawaban dari responden terkait 6 pertanyaan yang diberikan :

1. Mayoritas responden menjawab **SETUJU** untuk pertanyaan nomor 1
2. Mayoritas responden menjawab **SETUJU** untuk pertanyaan nomor 2
3. Mayoritas responden menjawab **TIDAK SETUJU** pertanyaan nomor 3
4. Mayoritas responden menjawab **TIDAK SETUJU** pertanyaan nomor 4
5. Mayoritas responden menjawab **SETUJU** untuk pertanyaan nomor 5
6. Mayoritas responden menjawab **SETUJU** untuk pertanyaan nomor 6

Rata-rata jawaban dari pertanyaan nomor 5 dan 6, sebelum dan sesudah adanya Tugu Peringatan Covid-19, masyarakat memang selalu mematuhi protokol Kesehatan. Berdasarkan jawaban pertanyaan 3 dan 4, dapat disimpulkan Tugu Peringatan Covid-19 tidak memberi efek negatif pada warga seperti panik atau ketakutan. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa perletakkan dan informasi di Tugu Peringatan Covid-19 sudah di posisi yang benar dan dapat dibaca dengan baik

HASIL PENGAMATAN



| Teori Signage, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat | | | |
|--|------------------------|----------------------------|--|
| | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| Keterangan | Tekstur tidak mencolok | Ukuran Tugu Terlalu Tinggi | Posisi Tugu berada di putaran jalan, sehingga mempersempit sirkulasi kendaraan |
| PENILAIAN | ✓ | X | X |

| Teori Street Furniture, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat | | | |
|---|--|---|--|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna Tugu didominasi oleh warna cokelat berbeda dengan warna aspal berwarna abu-abu | Menggunakan Kayu yang panjang sebagai kolom yang terlalu tinggi berisiko ambruk | Tidak ada himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan |
| PENILAIAN | ✓ | X | X |



| Teori Signage, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat | | | |
|---|------------------------|----------------------------|--|
| | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| Keterangan | Tekstur tidak mencolok | Ukuran Tugu terlalu tinggi | Tugu Berada di tepi jalan, sehingga tidak mengganggu sirkulasi jalan |
| PENILAIAN | ✓ | X | ✓ |

| Teori Street Furniture, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat | | | |
|--|---|---|--------------------------------------|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna didominasi oleh warna kuning yang mana berbeda dengan warna abu-abu jalan | Menggunakan besi hollow sebagai kolom serta tidak ada pondasinya, berisiko ambruk | Terdapat himbauan protokol kesehatan |
| PENILAIAN | ✓ | X | ✓ |



| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat | | | |
|--|--|--|--|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna Tugu didominasi oleh warna cokelat berbeda dengan warna Trotoar berwarna abu-abu | Menggunakan Kayu yang panjang sebagai kolom dengan penyambungan menggunakan paku | Tidak ada himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan |
| PENILAIAN | ✓ | X | X |

| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Cempaka putih, Jakarta Pusat | | | |
|--|------------------------|--------------------------|--|
| | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| Keterangan | Tekstur tidak mencolok | Ukuran Tugu proporsional | Berada di tengah-tengah trotoar sehingga mengganggu sirkulasi pejalan kaki |
| PENILAIAN | ✓ | ✓ | X |



| Teori Street Furniture, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat | | | |
|--|--|--|--------------------------------------|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna didominasi warna putih yang berbeda dengan warna abu-abu jalan | Menggunakan besi hollow sebagai kolom, tidak ada sambungan fondasi | Terdapat himbauan protokol kesehatan |
| PENILAIAN | ✓ | X | ✓ |

| Teori Signage, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat | | | |
|---|------------------------|--------------------------|---|
| | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| Keterangan | Tekstur tidak mencolok | Ukuran Tugu Proporsional | Tugu Berada di tepi jalan khusus pejalan sehingga tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki |
| PENILAIAN | ✓ | ✓ | ✓ |



| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara | | | |
|---|---|--|--------------------------------------|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna didominasi warna putih dan hitam di atas area hijau | Menggunakan Baja ringan seBfi kaki, dengan fondasi batu alam yang kuat | Terdapat himbauan protokol kesehatan |
| PENILAIAN | ✓ | ✓ | ✓ |

| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara | | | |
|---|------------------------|--------------------------|---|
| | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| Keterangan | Tekstur tidak mencolok | Ukuran Tugu Proporsional | Tugu berada di area hijau sehingga tidak mengganggu sirkulasi jalan |
| PENILAIAN | ✓ | ✓ | ✓ |



| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Jafinegara, Jakarta Timur | | | |
|---|---|---|--|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna didominasi warna abu-abu yang sama dengan warna abu-abu trotoar | Struktur Tugu didominasi oleh batu alam yang menjadikannya sangat kokoh | Tidak adad himbauan protokol kesehatan |
| PENILAIAN | X | ✓ | X |

| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Jafinegara, Jakarta Timur | | | |
|---|------------------------|--------------------------|---|
| Keterangan | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| | Tekstur tidak mencolok | Ukuran Tugu Proporsional | Tugu berada di area hijau sehingga tidak mengganggu sirkulasi jalan |
| PENILAIAN | ✓ | ✓ | ✓ |



| Teori Street Furniture, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat | | | |
|--|--|---|---------------------------------------|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna didominasi oleh warna putih yang berbeda dengan warna coklat trotoar | Menggunakan besi hollow sebagai kolom tapi memiliki fondasi yang kuat | Tidak ada himbauan protokol kesehatan |
| PENILAIAN | ✓ | ✓ | X |

| Teori Signage, Kecamatan Tanah abang, Jakarta Pusat | | | |
|---|--|--------------------------|---|
| Keterangan | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| | Terdapat penggunaan kaca namun tidak membuat silau | Ukuran Tugu Proporsional | Tugu Berada di Trotoar sehingga mengganggu sirkulasi pejalan kaki |
| PENILAIAN | ✓ | X | X |



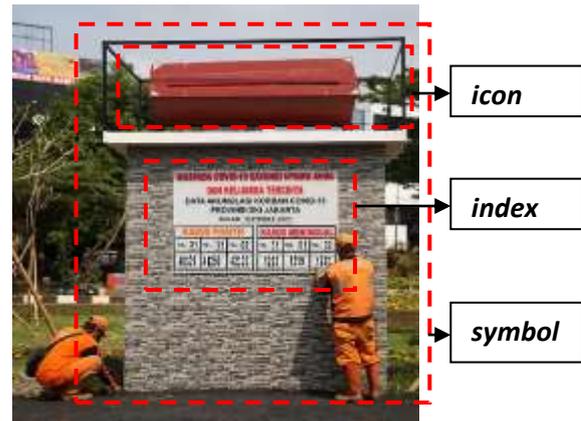
| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat | | | |
|--|---|---|--|
| KRITERIA | Warna | Material | Fungsi |
| KETERANGAN | Warna didominasi Oranye dengan warna yang berbeda dengan coklat trotoar | Menggunakan Kayu sebagai kaki tugu dengan pondasi didalam tanah | Tidak adad himbauan protokol kesehatan |
| PENILAIAN | ✓ | ✓ | X |

| Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat | | | |
|--|------------------------|----------------------------|---|
| Keterangan | Tekstur | Ukuran | Posisi |
| | Tekstur tidak mencolok | Ukuran Tugu terlalu tinggi | Tugu berada di trotoar sehingga mengganggu sirkulasi pejalan kaki |
| PENILAIAN | ✓ | X | X |

Tabel 2. Signage dan Street Furniture

SEMIOTIKA : ICON, INDEX & SYMBOL

Secara keseluruhan dalam 1 Tugu Peringatan Covid-19, terlihat menggunakan tanda visual yang memakai pemakaian semiotika *Icon*, *Index* dan *Symbol* didalamnya.



Gambar 3. Tugu Peringatan Covid-19 (detik.com)

Icon, penggunaan replika atau kotak yang berbentuk peti mati adalah tanda yang mewakili peti mati yang sebenarnya. Penggunaan tanda ini muncul dari bagaimana penanganan korban yang meninggal akibat pandemi Covid-19 dalam protokol yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan adalah harus ditempatkan didalam peti mati yang kemudian dibungkus rapat dan langsung dikuburkan oleh para medis dengan tujuan mencegah penyebar luasan virus covid-19.



Gambar 4. Peti Mati Covid-19 (kompas.com)

Index, penggunaan papan informasi dengan angka-angka korban yang positif Covid, sembuh ataupun meninggal merujuk kepada representasi dari kondisi situasi sebenarnya korban covid di lapangan yang meninggal, sakit dan sembuh, apakah bertambah atau berkurang. Penggunaan tanda visual ini bertujuan agar warga mengetahui berita terbaru korban covid-19 di kecamatannya.

Symbol, terlihat perletakan dan bentuk Tugu Peringatan Covid-19 di ruang-ruang publik dikawasan ramai seperti jalan dan taman kota adalah bagian dari kampanye pemda DKI untuk menggambarkan kepada warga bahwa pandemi Covid-19 itu nyata dan ada ditengah-tengah masyarakat. Sehingga diharapkan warga sadar dan mematuhi protokol kesehatan untuk menekan penyebarannya.

HASIL DAN KESIMPULAN

Setiap Tugu Peringatan Covid-19 pada 8 lokasi yang berbeda di DKI Jakarta memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Berikut hasil kajian yang dilakukan pada tiaplokasi :

1. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat :

Melalui 6 pertanyaan yang dihasilkan melalui 3 aspek tugu peringatan covid-19, yaitu dari aspek fisik, efek psikolog dan fungsi, bisa disimpulkan bahwa kehadiran Tugu Peringatan Covid-19 kurang efektif, karena memang dari tugu sendiri tidak ada himbauan untuk mematuhi protokol Kesehatan. Akan lebih baik jika ukuran tulisan di papan informasi diperbesar dan ukuran Tugu disesuaikan secara proporsional.

2. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat :

Kehadiran Tugu kurang terlalu efektif karena posisinya yang tidak berada di area dimana banyak pengguna jalan walaupun sudah terdapat himbauan protokol Kesehatan. Lebih baik bila tugu tersebut pondasinya tertanam

karena ukurannya yang tinggi supaya lebih kokoh dan tahan lama.

3. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat :

Kehadiran Tugu tidak terlalu efektif karena pada Tugu tidak ada himbauan protokol kesehatan. Akan lebih baik apabila menggunakan material yang kuat seperti besi atau baja ringan. Serta Tugu tidak ada pondasi yang kokoh sehingga bisa berakibat ambruk

4. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat :

Kehadiran Tugu terbukti sangat efektif, hanya saja tidak ada pondasi yang kokoh sehingga berisiko ambruk bila terjadi hujan angin kencang.

5. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara :

Kehadiran Tugu pada lokasi ini juga terbukti sangat efektif. Semua kriteria Street Furniture dan Signage dipenuhi semua. Dan warga memahami pesan yang dimuat didalamnya.

6. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur :

Tugu hampir memenuhi semua kriteria Street Furniture yang baik, namun tidak memiliki himbauan agar warga mematuhi protokol kesehatan.

7. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat :

Lebih baik apabila menambahkan himbauan protokol Kesehatan pada papan informasi, serta direkomendasi memindahkan tugu karena posisi tugu berada ditengah-tengah trotoar menyulitkan pejalan kaki yang menggunakan pedestrian.

8. Tugu Peringatan Covid-19, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Pusat :

Direkomendasi untuk memindahkan posisi Tugu karena berada di tengah trotoar menyulitkan pejalan kaki serta

menambahkan himbauan protokol kesehatan.

Inisiatif pemerintah DKI Jakarta dalam pembuatan Tugu Peringatan Covid-19 sangat baik dan kreatif, karena berbeda dari pemerintah daerah lainnya. Warga yang hanya membaca berita mengenai pandemi Covid dan bagaimana korban meninggal dimasukkan ke dalam peti mati, bisa melihat secara langsung melalui replika peti mati di Tugu Peringatan itu.

Namun sebagai bentuk kampanye penyuluhan kesehatan pada masyarakat pemakaian kata Tugu adalah kurang tepat, karena yang lebih tepat adalah reklame. Tugu atau monumen seharusnya bertujuan untuk jangka panjang dari material yang kokoh dan tahan lama. Tidak seperti Tugu Peringatan Covid-19 yang terbuat dari bahan yang tidak tahan lama dari cuaca. Dari tanda-tanda visual yang dipakai oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta untuk Tugu Peringatan Covid-19 ini terlihat jelas pemakaian semiotika *icon*, *index* dan *symbol* Charles S. Peirce.

DAFTAR PUSTAKA

Barthes. Roland. (1988). *Image, Music Text*. New York: Hill and Wang.

Berger, Arthur Asa. (1984). *Signs In Contemporary Culture: An Introduction to Semiotics*. Longman.

Meiss, Pierre von. (1998), *Elements of Architecture*. E & FN SPON.

Budihardjo, Prof. Ir. Eko. (1997). *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Djambatan.

Hamid Augustine Shirvani. (1985). *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold.

Piliang, Yasraf Amir. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Kultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalasutra

Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Sachri, Agus. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa, Desain, arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Situs Berita Daring Detik.com. *WHO Resmi Nyatakan Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi*. Diakses bulan Maret 2020, dari <https://health.detik.com/berita-detik/health/d-4935355/who-resmi-nyatakan-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi>.

Situs Berita Daring Kompas.com. *Kisah Pengusaha Furnitur Produksi Ribuan Peti Mati untuk Pasien Covid-19*. Diakses bulan Oktober 2020, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/07/12282211/kisah-pengusaha-furnitur-produksi-ribuan-peti-mati-untuk-pasien-covid-19>

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. *Peta Sebaran*. Diakses bulan Oktober 2020, dari: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Open Access Peer-Reviewed Chapter. *Street Furniture and Amenities: Designing the User-Oriented Urban Landscape*. Diakses pada bulan Desember 2020, dari: <https://www.intechopen.com/books/advances-in-landscape-architecture/street-furniture-and-amenities-designing-the-user-oriented-urban-landscape>

Pemerintah Daerah Ibu Kota Jakarta. (2020). *Data Pemantauan Covid-19 DKI Jakarta*. Diakses bulan Agustus 2020, dari <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>